

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.⁷

Strategi menurut Purnomo Setiawan Hari sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” diambil dari kata *stratos* yang berarti militer dan *Agyang* berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai general ship yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.⁸

Menurut Soegarda Poerbakawatja Harahap dalam bukunya Ensiklopedia Pendidikan mendefinisikan strategi sebagai ilmu perang, maksudnya menyusun dan membimbing alat-alat perang sedemikian rupa. Sehingga: Kemenangan tercapai secepat-cepatnya, korban sedikit-dikitnya. Maksudnya strategi itu adalah sebuah kemenangan yang diperoleh dengan sedikit pengorbanan dikarenakan sebelum berperang telah mempersiapkan alat-alat dalam perang.⁹

Dari berbagai pengertian strategi yang dikemukakan oleh pakar di atas, penulis menyimpulkan bahwa strategi pada dasarnya merupakan cara untuk mencapai suatu tujuan dengan terlebih dahulu memperhatikan segala kemungkinan yang akan terjadi, dan mempersiapkan segala potensi yang ada. Untuk menyusun strategi perlu dihubungkan dengan lingkungan organisasi, sehingga dapat disusun kekuatan strategi organisasi. Dan untuk mencapai

⁷David Hunger dan Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategi*. hal 129

⁸Setiawan Hari Purnomo. 1996. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. hal 88

⁹Soegarda Poerbakawatja Harahap. 1980. *Ensiklopedia Pendidikan*, cet-2. hal 340

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tujuan organisasi perlu alternatif strategi yang dipertimbangkan dan harus dipilih.

2. Proses Strategi

Seperti yang dikatakan oleh Joel dan Michail bahwa sebuah organisasi tanpa adanya strategi seperti kapal tanpa ada kemudinya, bergerak berputar tanpa ada lingkaran. Organisasi yang dimiliki seperti pengembara tanpa adanya tujuan tertentu.¹⁰ Adapun proses strategi terdiri atas tahapan:

a. Perumusan strategi

Dalam perumusan strategi termasuk di dalamnya ada pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan suatu objektifitas, menghasilkan strategi alternatif memilih strategi untuk dilaksanakan.¹¹

Teknik perumusan strategi yang penting dapat dipadukan menjadi kerangka kerja, diantaranya:

1) Tahap Input (masukan)

Dalam tahapan ini proses yang dilakukan adalah meringkas impromasi sebagai masukan awal, dasar yang diperlukan untuk merumuskan strategi.

2) Tahap Pencocokan

Proses yang dilakukan dalam memfokuskan pada menghasilkan strategi alternatif yang layak dengan memadukan faktor-faktor eksternal dan internal.

b. Implementasi Strategi

Impementasi strategi termasuk pengembangan budaya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan system informasi yang masuk. Implementasi strategi sering pula disebut sebagai tindakan dalam strategi karena implementasi berarti juga memobilisasi untuk mengubah strategi yang telah dirumuskan.

¹⁰Fred R David. 2002. *Manajement Strategi Konsep*. hal 3

¹¹Ibid. hal 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Evaluasi Strategi

Tahapan terakhir dalam sebuah strategi adalah evaluasi strategi.

Tiga macam aktivitas mendasar untuk melakukan evaluasi strategi yaitu:

- 1) Meninjau faktor-faktor eksternal (berupa peluang dan ancaman) dan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang menjadi dasar asumsi pembuatan strategi.
- 2) Mengukur prestasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan yang didapat). Menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individu dan menyimak kemajuan yang dibuat kearah penyampaian sasaran yang dinyatakan.
- 3) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa prestasi sesuai dengan rencana. Dalam mengambil tindakan korektif tidak harus berarti bahwa strategi yang sudah ada akan ditinggalkan atau bahkan strategi baru harus dirumuskan. Tindakan korektif diperlukan bila tindakan atau hasil tidak sesuai dengan yang dibayangkan semula atau pencapaian yang direncanakan maka disitulah tindakan korektif diperlukan.¹²

3. Macam-Macam Strategi

Mengingat strategi adalah perencanaan (*planning*) maka proses perencanaan untuk menghasilkan suatu strategi atau rencana dapat dilihat dari beberapa sisi penting, yaitu dari strategi dan operasional. Penjelasannya disajikan sebagai berikut ini:¹³

- a. Perencanaan operasional adalah perencanaan yang memusatkan perhatiannya pada operasi sekarang (jangka pendek) dan terutama berkenaan dengan tujuan mencapai efisien.
- b. Pendekatan dalam strategi.¹⁴ Didalam pendekatan strategi ini terdapat empat hal yang harus diperhatikan, yaitu:

¹²Fred R David. 2002. *Manajemen Strategi Konsep*, hal 104

¹³ Sondang P, *Manajemen Strategi*, Bandung:PT Bumi Aksara,2003, hal.45

¹⁴ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Memusatkan perhatian kepada kekuatan *power* adalah bagian pokok didalam pendekatan strategi, ia memustkan perhatian kepada kekuatan, analisa dinamik, analisa gerak, nalisa aksi. Strategi memusatkan perhatian pada tujua yang ingin dicapai serta gerak untuk mencapai tujuan tersebut
- 2) Strategi memperhitungkan faktor waktu (masa lampau, masa kini, dan terutama masa depan) dan faktor lingkungan,
- 3) Strategi berusaha menemukan masalah-masalah yang terjadi peristiwa yang ditafsirkan berdasarkan konteks kekuatan, kemudian mengadakan menganalisa mengenai kemungkinan serta memperhitungkan pilihan dan langkah yang ambil dalam rangka bergerak menuju kepada tujuan itu.¹⁵
- 4) Pendekatan strategi harus selalu melakukan pendekatan yang komprehensif, oleh karena itu tidak bisa apabila tidak didukung oleh analisa yang sifatnya multidisipliner, yang terpenting fokus dari strategi adalah kekuatan.¹⁶

4. Strategi Penyiar

Proses siaran Radio atau Televisi merupakan proses yang panjang dan rumit, tetapi harus berjalan diatas pola pikir dan tindakan yang cepat dan dinamis, praktis, tepat dan berkualitas. Dari kajian literatur kepenyiaran, Chese, Garisson dan Will dalam bukunya “ Televisi dan Radio” menyatakan bahwa penyiaran sebagai pancaran melalui ruang angkasa oleh sumber frekuensi dengahn sinyal yang mampu diterima di telinga atau di dengar dan dilihat oleh publik. Secara umum penyiar merupakan suatu kegiatan mengkomunikasikan susatu informasi kepada khalayak umum atau ditujukan kepada pendengar secara perorangan, agar komunikasi tersebut akan sempurna apabila sipendengar mendengar, mengerti, merasa tertarik, lalu melakukan apa yang ia dengar, melalui media elektronik.

¹⁵ Morissa, *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana, 2008, hal.34

¹⁶ Ali Moertopo, *pemikiran sosial dan politik Indonesia Periode 1956-1999*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2000, hal. 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi adalah bentuk perencanaan dan pelaksanaan dari penyelenggaraan siaran secara holistik, yang didalamnya tercakup makna penjadwalan dan penyiaran acara dari suatu stasiun siaran. Menurut A. Halim strategi adalah suatu cara dimana organisasi atau lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan internal.

Seorang penyiar harus mampu membawakan program siaran dengan format yang sudah ditentukan oleh pihak radio. Bahkan terkadang mereka juga harus memformat sendiri program siaran yang dibawakannya agar lebih menarik dan mampu menarik banyak pendengar.¹⁷

Tugas utama sebagai komunikasi penyiar adalah menyampaikan sebuah informasi ataupun pesan kepada pendengar lewat media suara. Seorang penyiar harus ahli dalam berkomunikasi dengan komunikais yang efektif dan efisien.¹⁸ Tugas seorang penyiar untuk disebut sebagai penyiar profesional sangatlah kompleks. Bukan hanya *cas-cis-cus* semata, tetapi penyiar adalah salah satu ujung tombak dibisnis radio yang langsung berinteraksi dengan masyarakat lewat udara yang mendengarkan radio dimana penyiar tersebut siaran. Selain harus kreatif menciptakan hal-hal baru yang kadang kontroversial untuk dapat menarik pendengarnya, seorang penyiar profesional juga harus memahami dan melaksanakan kaidah-kaidah yang berlaku didunia penyiaran ditambah menguasai pekerjaan-pekerjaan lain yang merupakan tugasnya sebagai seorang penyiar diradio.¹⁹

Pada kenyataannya orang yang berbicara didepan mikrofon radio siaran tidak selalu seorang penyiar, bisa juga tamu dari luar yang diminta oleh stasiun radio untuk memberikan penerangan atau pendidikan kepada masyarakat. Karena itu untuk suksesnya urain yang akan disampaikan, perlu kiranya ia mempelajari tugas dan pekerjaan seorang penyiar. Seorang ahli radio siaran Ben G. Henneke memberikan defini penyiaran sebagai suatu usaha untuk mengkomunikasikan informasi untuk memberitahukan sesuatu.

¹⁷ Fanani, 2013 halm 99

¹⁸ Ibid, halm 3

¹⁹ Ega Wardana, 2009, *Sukses Menjadi Penyiar Profesional*, Yogyakarta: Andi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Meskipun informasi tersebut dapat mencapai jutaan pendengar, namun ditujukan kepada pendengar secara perorangan dan komunikasi tersebut akan sempurna apabila si pendengar mendengar, mengerti, merasa tertarik, lalu melakukan apa yang ia dengar.²⁰

Faktor lain yang perlu diingat ialah bahwa pendengar radio itu aktif. Ia tidak pasif sebagaimana disangka orang. Ia tidak begitu saja menerima isi pesan yang diutarakan oleh seorang penyiar. Pendengar menggunakan rasionya, pendengar mungkin menerima tetapi mungkin juga menolak, pendengar bisa jadi memberikan reaksi yang lain dari pada yang diharapkan penyiar. Sehubungan dengan itu, Ben G. Henneke telah menghimpun beberapa hal penting dalam announcin, lalu mereumuskannya menjadi apa yang ia sebut “announcer’s skill”, strategi penyiar. Menurut ahli radio tersebut, announcer’s skill meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Komunikasi Gagasan (*Communication of ideas*)

Yaitu penyampain ide atau pemikiran serta opini dari komunikator ke komunikan. Dalam hal bersiaran, penyiar menyampaikan gagasannya dengan bentuk yang bervariasi dan berbeda tiap harinya. Hal ini sangat penting dilakukan selain sebagai kewajiban bagi penyiar juga menghindari rasa bosan dan kejenuhan dari pendengar, sehingga pendengar lebih tertarik lagi dengan siarannya. Penyiar juga dituntut untuk berfikir cepat dan memiliki pembendaharaan kata yang banyak agar tidak kehabisan topik dalam berbicara.

b. Komunikasi Kepribadian (*Communication of ideas*)

Yaitu peristiwa sosial yang mana terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain. Komunikasi adalah suatu tingkah laku, perbuatan atau kegiatan penyampain, atau pengoperan lambang-lambang yang mengandung arti atau makna dari komunikator ke komunikan. Sedang kepribadian adalah bagian dari jiwa yang membangun keberadaan manusia menjadi satu kesatuan, tidak terpecah belah dalam

²⁰ Uchjana Onong. 1990. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung : Mandar Maju. Hal 129



fungsi-fungsi. Jadi komunikasi keperibadian diartikan diartikan sebagai pemahaman tingkah laku, pikiran, perasaan, dan kegiatan manusia.

c. Proyeksi Kepribadian (*Projection of personality*)

Yaitu tenaga suara yang dikeluarkan penyiar saat siaran sehingga memunculkan kesan profesional. Meliputi: keaslian suara, kelincahan berbicara, keramah-tamahan, dan kesanggupan menyesuaikan diri.

d. Pengucapan (*pronunciation*)

Berbicara merupakan bakat alami bagi makhluk hidup, kemampuan alami ini harus bisa dikembangkan yaitu bakat menjadi keahlian. Didalam berbicara seorang penyiar harus menghindari perkataan yang sulit untuk dimengerti. Untuk menghindari kesalahpahaman pendengar dalam mengartikan, penyiar dalam mengucapkan harus jelas tidak berbelit-belit, baik kejelasan dalam intonasi, tinggi rendahnya suara dan lain sebagainya.

e. Kontrol Suara (*Voice controle*)

Yaitu cara yang digunakan penyiar dalam mengontrol suaranya, sehingga suaranya layak untuk bersiaran. Setiap orang pada dasarnya memiliki vokal yang baik, dengan melakukan hal ini sangat diperlukan bagi penyiar untuk melakukannya karena untuk mengontrol suara penyiar sehingga bisa mengetahui letak kesalahan siaran.

Jadi dalam menunaikan tugasnya itu, seorang penyiar dengan gayanya yang asli, lincah dan ramah sesuai dengan selera perasaan pendengar mengemukakan gagasannya, sehingga penyiar mampu membuat pendengarnya tidak hanya mendengar saja, tetapi juga merasa tertarik dan ingin melakukan apa yang diutarakan oleh penyiar tersebut. Ini disebabkan kepribadiannya, dan pengucapan yang cermat, yang dengan suaranya yang terkontrol, penyiar dapat memperhatikan tempodan keras lembutnya pengucapan.²¹

²¹ Ani Triyanti, *Kecakapn Penyiar Dalam Mrnjalankan Profesi Kepenyiaran(Study Pada Penyiar Radio Unisi Yogyakarta)*, Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Pengertian Radio

Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara).²²

Menurut Anwar Arifin, Radio adalah alat komunikasi massa, dalam artian saluran pernyataan manusia umumnya/terbuka dan menyalurkan gelombang yang berbunyi, berupa program-program yang teratur yang isinya aktual dan meliputi segi perwujudan kehidupan masyarakat.²³ Sedangkan menurut H. A. Widjaja, radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun pemancar dan diterima oleh pesawat penerima dirumah, dimobil, dan lain-lain dan dilepas dimana aja.²⁴

6. Sejarah Perkembangan Radio

Perkembangan radio dimulai dari penemuan *photograph (gramofon)*, yang juga bisa digunakan memainkan rekaman, oleh Edison pada tahun 1877. Pada saat yang sama James Clerk Maxwell dan Helmholtz Hertz melakukan eksperimen elektromagnetik untuk mempelajari fenomena yang kemudian dikenal sebagai gelombang radio.²⁵

Sejarah perkembangan radio juga ditandai dengan didirikan Radio Republik Indonesia (RRI). RRI secara resmi didirikan pada tanggal 11 september 1945, oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoperasikan beberapa stasiun radio Jepang di 6 kota. Rapat utusan 6 radio dirumah Adang Khadarusman Jalan Menteng dalam Jakarta menghasilkan keputusan mendirikan Radio Republik Indonesia dengan memilih Dokter Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI yang pertama. Rapat tersebut juga

²² Asep Syamsul dan M. Romli, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa, 2009) hal.8

²³ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: ARMICO, 1984), hal. 81

²⁴ HA. Widjaja, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 36

²⁵ Mufid. 2010. *Komunikasi & regulasi Penyiaran*. Hal 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan suatu deklarasi yang terkenal dengan sebutan piagam 11 september 1945, yang berisikan 3 butir komitmen tugas dan fungsi RRI yang kemudian dikenal dengan Tri Prasetya RRI. Butir Tri Prasetya yang ketiga merefleksikan komitmen RRI untuk bersikap netral tidak memihak kepada salah satu aliran/keyakinan partai atau golongan.²⁶

Cikal bakal stasiun yang berasal dari zaman Belanda dan Jepang itu didaerah kemudian dan kemudian menjadi RRI stasiun daerah bersangkutan, yang dinamai Stasiun Nusantara, Stasiun Regional-I, dan Stasiun Regional-II, sesuai dengan tingkatan daerahnya, provinsi dan kabupaten. Hingga saat RRI memiliki format stasiun seperti pengaturan sebelumnya, hanya saja mengalami perubahan sebutan. Stasiun Pusat Jakarta menjadi Stasiun cabang Utama, Stasiun regional-I menjadi Stasiun Cabang Madya, dan Stasiun Regional-II menjadi Stasiun Cabang Pratama. Tetapi dengan diundangkannya PP No.12/2015 tentang Lembaga Penyiaran Publik RRI, maka strata stasiun RRI ini menjadi Kelas-A, Kelas-B, dan Kelas-c. Sementara kewajiban wilayah jangkauan serta level pejabatnya dalam tataran kepegawain negri, sesuai dengan pengaturan sebelumnya.²⁷

Radio adalah media elektronik yang bersifat khas sebagai media audio. Oleh karena itu, ketika khalayak menerima pesan dari pesawat radio, khalayak pada tatanan mental yang pasif dan bergantung pada jelas tidaknya kata-kata yang diucapkan penyiar.²⁸

Karakteristik radio sebagai media massa adalah sebagai berikut:²⁹

- a. Publisitas: artinya disebarluaskan kepada public, khalayak atau orang banyak. Siapa saja bisa mendengar radio, tidak ada batasan tentang siapa yang boleh dan tidak mendengar radio.
- b. Universalitas: pesannya bersifat umum, tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa diberbagai tempat, juga menyangkut kepentingan umum karena sasaran dan pendengarannya adalah orang banyak.

²⁶ Ibid, Hal 37.

²⁷ Djamal. 2011. Dasar-Dasar Penyiaran. Hal 18-19

²⁸ Riswandi. 2009. Dasar-Dasar Penyiaran. Hal 2.

²⁹ Ibid, Halm 2

- c. Periodiditas: Artinya siaran radio bersifat tetap atau berkala, misalnya harian, atau mingguan. Misalnya 19 jam sehari, mulai pukul 05.00 sampai pukul 24.00
- d. Kontinuitas: Artinya siaran radio berkesinambungan atau terus menerus sesuai dengan periode mengudara atau jadwal mengudara.
- e. Aktualitas: Artinya siaran radio berisi hal-hal yang terbaru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru, tips baru, dan sebagainya.

7. Karakteristik Radio

Dibandingkan dengan media massa lainnya, radio memiliki karakteristik yang khas sebagai berikut:³⁰

- a. Imajinatif: Karena hanya alat indera pendengaran yang digunakan oleh khalayak dan pesannya pun selintas, maka pesan radio dapat mengajak komunikannya untuk berimajinasi. Dengan perkataan lain, pendengar radio imajinatif. Dengan perkataan lain, radio bersifat theatre of mind, artinya radio mampu menciptakan gambar (*makes picture*) dalam pikiran pendengar melalui kekuatan kata dan suara.
- b. Auditori: Sifat ini muncul sebagai konsekuensi dari sifat radio yang hanya bisa didengar. Karena manusia mempunyai kemampuan mendengar yang terbatas, maka pesan komunikasi melalui radio diterima selintas. Pendengar tidak akan mendengar kembali (*rehearing*) informasi yang tidak jelas diterimanya, karena ia tidak bisa meminta kepada komunikator/penyiar untuk mengulang informasi yang hilang, kecuali ia merekamnya. Dengan perkataan lain, pesan radio harus disusun secara singkat dan jelas (*concise and clear*).
- c. Akrab: Sebagaimana kita lakukan sehari-hari, kita jarang mendengar siaran radio secara khusus. Pada umumnya kita mendengar radio sambil melakukan kegiatan atau melaksanakan pekerjaan lainnya.
- d. Identik dengan musik: Radio adalah sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga menjadi media utama untuk melaksanakan pekerjaan lainnya.

³⁰ Ibid, Hal 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Menhandung gangguan: Seperti timbul tenggelam/fading dan gangguan teknis (*channel noise factor*)

8. Keunggulan Dan Kelemahan Radio

Radio memiliki keunggulan dan kelemahan sebagai media penyiaran.

Keunggulan tersebut adalah sebagai berikut: ³¹

- a. Keunggulan radio sebagai media penyiaran
 - 1) Cepat dan langsung: Radio adalah sarana tercepat bahkan lebih cepat dari surat kabar atau televisi, dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat tanpa lewat proses yang kompleks dan butuh waktu yang lama seperti TV dan media cetak. Hanya melalui telepon, seorang reporter radio dapat dengan langsung dan cepat melaporkan berita dan peristiwa yang terjadi dilapangan.
 - 2) Akrab: Radio adalah alah yang mendekatkan atau mengakrabkan/khalayak dengan penyiar atau bahkan dengan pemiliknya. Orang jarang mendengar siaran radio secar berkelompok, akan tetapi justru orang sering mendengarkan radio secar sendirian seperti didalam mobil, dikamar tidur, didapur dan sebagainya.
 - 3) Hangat: Perpaduan antara kata-kata, musik, dan efek suaradalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. pendengar kan beraksi atas kehangatan suara penyiar dan seringkali pendengar berpikir bahwa penyiar adalah sebagai teman baginya.
 - 4) Tanpa batas: Siaran radio mampu menembus batas-batas geografis dan kultural srta kelas sosial. Bahkan hanya orang tunarungu yang tidak mampu menikmati sebuah siaran radio.
 - 5) Murah: Harga sebuah radio sekaligus mendengarkan siaran radionya relatif jauh lebih murah dibandingkan dengan harga sebuah televisi atau berlanganan media cetak. Bahkan pendengaran siaran radiopun tidak dipungut iuran sepersenpun.

³¹ Riswandi. 2009. *Dasar-Dasar Penyiaran*. Hal 4-5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Fleksibel: Siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas lain seperti belajar, memasak, mengemudi, membaca surat kabar, dan sebagainya.
- b. Kelemahan radio sebagai media penyiaran adalah sebagai berikut:
 - 1) Selintas: Siaran Radio cepat hilang dan mudah dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya, tidak seperti membaca surat kabar yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan.
 - 2) Batasan awal: Waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari tidak bisa ditambah menjadi 25 jam atau lebih.
 - 3) Beralu linier: Program disajikan dan didengar oleh khalayak berdasarkan urutan yang sudah ada (*Rundown*).

9. Radio Sebagai Media Massa

Masyarakat jaman sekarang membutuhkan suatu media massa seperti surat kabar, majalah, buku, radio, TV, dan film. Media massa memiliki arti yang bermacam-macam bagi masyarakat dan memiliki banyak fungsi, melihat dalam segi politik ekonomi budaya dan kepentingan individu maupun kelompok yang perkembangan dalam masyarakat sekarang ini dan kan datang. Namun selain memiliki fungsi, media juga mempunyai banyak difungsi, yakni konsekuensi yang tidak diinginkan masyarakat atau anggota masyarakat.

Radio merupakan salah satu media komunikasi sebagai unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini sebagai media massa, radio mempunyai sifat yang khas yang dapat menjadi kelebihan dan keunggulan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Radio bersifat auditif terbatas pada suara tau bunyi yang menerpa pada indra. Karnanya tidak menuntut khalayak memiliki kemampuan membaca, tidak menuntut kemampuan melihat, melainkan hanya kemampuan mendengarkan. Begitu sederhananya untuk menikmati sajian radio. Seperti yang dikemukakan oleh Frank Jenkins mengenai karakteristik media radio yang menguntungkan (1996:101) yaitu:

- a. Murah.
- b. Waktu transmisi tidak terbatas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Suara manusia dan music.
- d. Tidak memerlukan perhatian terfokus,
- e. Teman setia.

10. Minat Pendengar

Dalam praktek sehari-hari kita menginginkan akan sesuatu akan sesuatu hal yang didorong dari jiwa seseorang yang datang dari hati dalam memandang benda atau mengenal sesuatu yang ada dsdekitemnya. Pada umumnya antara minat dan perhatian dianggap sama tidak ada perbedaan, memang keduanya hampir sama dalam praktek selalu bergandengan satu sama yang lain. Minat merupakan sesuatu yang ada pada diri seseorang yang ditujukan pada suatu objek sebenarnya dimulai dengan adanya minat.

Jadi minat adalah sikap jiwa seseorang yang termasuk ketiga fungsi jiwa (kognisi, konasi dan emosi) yang tertuju pada sesuatu dan huibungan unsur perasaan yang kuat.³²

a. Proses timbulnya minat

Minat merupakan hal yang terpenting pada diri kita, karena dengan adanya minat yang tertanam dihati untuk menyenangkan akan satu objek. minat yang ada pada diri kita tidak terjadi, apabila tidak ada yang mendorongnya. Adapun proses timbulnya minat pada diri kita dapat diambil dari pengertian minat sebagai berikut:

1. Adanya kemaun

Kemaun merupakan dorongan yang memiliki tujuan untuk dapat dikendalikan dan diatur akal budi.

2. Adanya bakat

Setiap individu menyukai dan menyenangkan akan sesuatu hal, karena adanya bakat didalam diri kita untuk dikembangkan. Misalnya bakat menyanyi.

3. Adanya lingkungan

³² Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi Islam dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lingkungan merupakan hal yang dapat menimbulkan minat, karena lingkungan merupakan tempat tinggal melakukan kegiatan sosial.

b. Unsur-unsur minat

Minat yang timbul pada diri kita tidak terlepas dari unsur-unsur yang terdapat didalam jiwa kita. Minat merupakan perhatian pada sesuatu objek yang mana harus mendapat dorongan dari dalam diri kita. Adapun unsur minat adalah sebagai berikut:

1. Kecendrungan

Kecendrungan merupakan sikap jiwa seseorang untuk untuk menyukai dan menyanyangi sesuatuhual atau hasrat yang keluar dari hati.

2. Kemaun

Kemaun adalah dorongan yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi.

3. Perhatian

Merupakan kosentrasi individu dalam melakukan sesuatu lain tanpa menyampingkan lain.

4. Kehendak

Merupakan salah satu unsur merasa penasaran dan kekuatan yang mendorong agar setiap individu melakukan sesuatu.³³

Persaingan media penyiaran pada dasarnya adalah persaingan merebut perhatian pendengar dan untuk dapat merebut perhatian pendengar, maka pengelola stasiun harus memahami siapa pendengar mereka dan apa kebutuhan mereka. Dalam era persaingan zaman ini setiap media penyiaran harus memiliki strategi yang jelas dalam merebut pendengar. Strategi merebut pendengar adalah sama saja dengan strategi pemasaran dalam arti yang luas. Pendengar adalah pasar, dan program yang disajikan adalah produk yang ditawarkan.

³³ Nasution, Lexy. J. 2004. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta : Kencana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Dendang Melayu

Dendang Melayu adalah membahas tentang adat-adat melayu dalam tema yang berbeda setiap harinya. Sejumlah masyarakat Riau dalam artian yang luas terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.³⁴ Dendang ini berisikan tentang budaya masyarakat Melayu Riau yang disajikan dalam bentuk obrolan keluarga, serta serba-serbi kehidupan masyarakat Melayu, seperti cerita-cerita rakyat, kesenian tradisional, info budaya, rampai melayu, warta melayu dan berbalas pantun.³⁵

Dimana dendang melayu ini sebagian besar interaksinya adalah antara individu-individu yang berada dalam suatu kelompok, Dendang Melayu adalah sebuah program yang membahas semua tentang budaya melayu.

Mengenai definisi formal dari istilah “ Melayu” merupakan rumpun bangsa yang telah lama ada diProvinsi Riau. Ada perbedaan-perbedaan tertentu yang tidak bisa dibantah antara pengarang-pengarang terkemuka, tetapi juga berbagai variasi yang penting dari seseorang penulis dalam jangka waktu yang relatif singkat. Dengan perkataan lain, situasinya demikian membingungkan hingga pertama-pertama kita tidak akan lebih buruk kalaupun kita salah dalam mencoba memberikan penjelasan tentang adat melayu itu sendiri karena merupakan pertanda tak langsung bahwa suatu yang drastis maupun fundamental mungkin saja salah.

³⁴ <http://kbbi.web.id/masyarakat>, Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), kamus versi online/daring (dalam jaringan)

³⁵ https://id.wikipedia.org/wiki/Dendang_Melayu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. KAJIAN TERDAHULU

1. Nurhafizah, “ Strategi Pengelola Radio Robbani dalam Mewujudkan Visi dan Misinya Sebagai Radio Dakwah di Pekanbaru”.³⁶ Penelitian ini menunjukkan bahwa Radio Robbani dalam mengkomunikasikan pesan-pesan dakwahnya telah menggunakan metode dakwah dengan tidak mengabaikan nilai-nilai islami sebagai pedoman dalam berdakwah melalui media massa khususnya radio.

Adapun strategi yang digunakan oleh Radio Robbani dalam mewujudkan visi dan misinya diantaranya, dengan membuat program-program yang sesuai dengan tema keislaman dan bervariasi, menjalin hubungan hubungan kerja sama dengan berbagai pihak. Radio Robbani menghasilkan program-program syarat dengan pesan-pesan dakwah, dengan formatseratus persen islami dan tidak mencampur baurkan dengan hak yang bathil, tetapi sebaliknya ia selalu konsisten dengan visi dan misi dakwahnya.

2. Wahyu Maulana,³⁷ dengan judul strategi Komunikasi Radio KPK (Radio Pemerintah Kabupaten Siak) 92.0 FM dalam Memberikan Kepuasan Audiens di Kecamatan Mampura Hilir. Hasil penelitian adalah memberikan pelayanan secara profesional, karena radio merupakan media massa penyampai informasi dan media hiburan, dan mudah untuk diakses oleh seluruh lapisan masyarakat serta sampai kedaerah-daerah. Serta menentukan program-program yang membuat audien senang dan gemar mendengarkan Radio RPK, memberikan kepuasan pendengar, walaupun kepuasan itu bersifat relative, sehingga dibutuhkan kepekaan dalam menyiar dan mengerti keinginan audien dengan bekerja secara profesional, program RPK yang banyak digemari oleh masyarakat top melayu.

³⁶ Nurhafizah, Strategi Pengelola Radio robbani dalam Mewujudkan Visi dan Misinya Seabagai Radio Dakwah di Pekanbaru,Riau: uin Suska 2004

³⁷ Wahyu Maulana, Strategi Komunikasi Radio RPK(Radio Pemerintahan Kabupaten Siak) 92.0 FM dalam Memberikan Kepuasan Audiens di Kecamatan Mampura Hilir, Universitas Islam Negri Sltan Syarif Kasim Riau, 2014

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Danny Suhartono, Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya, “ Peran Penyiar *Good Morning Hard Rockers* Di Hard Rock FM Surabaya Dalam Menjaring Pendengar”. Good Morning Hard pada tahun 2012 mengalami penurunan rating dan jumlah pendengar. hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan kalau penyiar Good Morning Hard Rocker sudah melakukan peran penyiar seperti melibatkan pendengar dalam acara (interaktif), ekspresif dalam siarannya, dan melakukan siaran dari sudut pandang pendengar.³⁸
4. Suhartono, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni, “ Kesantunan Berbahasa Penyiar Radio *New Karya Fm* Lakarsantri Surabaya”. Hasil dari penelitian ini adalah diperolehnya bentuk-bentuk kesantunan positif berbahasa dapat muncul dalam tuturan penyiar Radio New Karya FM Lakasantri Surabaya.³⁹
5. Anita Purnama Sari daya Putri, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, “Pola Komunikasi Penyiar Terhadap Pendengar Di Dakta Radio 107 Fm”. Tujuan dari penelitian ini adalah memberi kajian tentang pola komunikasi serta isi materi pada siaran radio yang sekiranya dapat memberikan penjelasan secara ilmiah – akademis. Hasil dari penelitian ini pola komunikasi yang digunakan penyiar terhadap pendengar Dakta Radio 107 Fm adalah pola komunikasi roda, pola komunikasi bintang dan pola komunikasi rantai.⁴⁰

³⁸ Danny Suhartono, “ peran penyiar *Good Morning Hard Rocker* Di Hard Rock FM Surabaya, Jurnal E-Komunikasi vol 1. No .1 Tahun 2013

³⁹ Suhartono, “ Kesantunan Berbahasa Penyiar Radio *New Karya Fm* Lakarsantri Surabaya, Bapala Vol 1. No 1. Tahun 2013

⁴⁰ Anita Purnama Sari Daya Putri, “ Pola Komunikasi Penyiar Terhadap Pendengar Di Dakta Radio 107 Fm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. KERANGKA PIKIR

Memahami Strategi Penyiar Radio Republik Indonesia (RRI) 95.9 FM dalam menyiarkan siaran Dendang Melayu di kota Pekanbaru dilakukan dengan kerangka pikir yang sistematis. Dalam penelitian strategi komunikasi penyiar kepada pendengar dilakukan dengan membangun Strategi penyiar yang meliputi lima aspek, yaitu:

1. Komunikasi Gagasan (*Communication Of Ideas*)
2. Komunikasi Kepribadian (*Communication Of Personality*)
3. Proyeksi Kepribadian (*Projection Of Personality*)
4. Pengucapan (*Pronunciation*)
5. Kontrol Suara (*Voice Controle*)

Kerangka Pikir Penelitian

